

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang pokok kesehatan No.9 Tahun 1960 tentang pokok-pokok Kesehatan, selanjutnya disebut undang-undang kesehatan, secara singkat menyimpulkan bahwa tujuan pokok undang-undang ini adalah agar supaya warga Negara memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu di ikut sertakan dalam usaha kesehatan pemerintah. Undang-undang ini merupakan dasar dan pedoman bagi penyusunan dan perumusan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan.

Tujuan agar perbekalan kesehatan di bidang farmasi secara tepat mengenai sasarannya, maka telah ditetapkan dalam undang-undang pokok kesehatan sebagai berikut: “Pemerintah menguasai, mengatur dan mengawasi persediaan, pembuatan, penyimpanan, peredaran dan pemakaian obat-obatan (termasuk obat narkotika dan minuman keras), bahan obat, alat dan perbekalan kesehatan lainnya yang semuanya diharuskan memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan peraturan lain”. Juga obat-obat asli Indonesia dianjurkan supaya diselidiki dan dipergunakan sebaik-baiknya. Pasal ini merupakan dasar bagi Undang-undang No.7 Tahun 1963 tentang farmasi, selanjutnya disebut UU Farmasi yang khusus mengatur seluruh hal-ikhwal pekerjaan kefarmasian (Tjay dan Rahardja, 2008).

Selanjutnya diselenggarakan upaya-upaya yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan

hal tersebut yaitu membentuk rumah sakit. Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan mutu pelayanan merupakan prioritas utama di setiap rumah sakit, departemen kesehatan telah melaksanakan upaya peningkatan mutu pelayanan secara bertahap. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pembangunan sarana, prasarana, pengadaan peralatan dan ketenagaan sejalan dengan pembangunan rumah sakit pada umumnya (Anonim, 2008).

Semakin meningkatnya pendidikan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat maka sistem nilai dan orientasi dari masyarakatpun mulai berubah. Masyarakat cenderung mulai menuntut pelayanan umum yang lebih baik, lebih ramah dan lebih bermutu termasuk pula pelayanan kesehatan. Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan tadi maka fungsi pelayanan kesehatan termasuk pelayanan dalam rumah sakit secara bertahap perlu terus ditingkatkan agar menjadi lebih efektif dan efisien serta memberi kepuasan terhadap pasien, keluarga maupun masyarakat (Mohi, 2011)

Untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan, diperlukan pembangunan di semua bidang pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu peningkatan di bidang pelayanan farmasi di rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan kesehatan di bidang farmasi maka obat–obatan merupakan unsur yang sangat penting. Untuk itu pembangunan di bidang pengobatan sangat penting pula.

Obat yang diterima oleh pihak rumah sakit atau instalasi farmasi dapat berubah wujud, warna dan akan berkurang efeknya untuk kesehatan bila salah dalam proses penyimpanan. Oleh karena itu pengaturan tata ruang dalam penyimpanan obat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas obat tersebut. Maka haruslah diperhatikan tata cara penyimpanan di instalasi farmasi rumah sakit (Mohi, 2011)

Pada penyimpanan obat di Instalasi Farmasi rumah sakit Toto, masih terlihat belum teratur atau di atur rapi, contohnya obat golongan narkotika dan psikotropika seharusnya diletakkan pada tempat yang tersembunyi atau disimpan dalam lemari khusus agar tidak tercampur dengan jenis obat lainnya. Sedangkan untuk pemasukan stok obat yang baru masuk ke gudang dari jamkesmas maupun umum semuanya dicampur, dan dimasukkan ke dalam gudang tanpa diatur sesuai dengan jenisnya.

Karena pentingnya tata penyimpanan obat di Instalasi Farmasi rumah Sakit mempengaruhi baik buruknya obat yang akan diberikan pada pasien, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango Gorontalo Tahun 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit di Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango Gorontalo Tahun 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah di Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango Gorontalo Tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Peneliti, agar dapat mengetahui manajemen obat pada tahap penyimpanan.
2. Menambah pengalaman dalam membuat penelitian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
3. Untuk pihak Rumah Sakit atau Instalasinya sebagai sumber informasi kepada Dinas Kesehatan terkait perbaikan dalam hal penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango Gorontalo.
4. Sebagai masukan kepada Rumah Sakit khususnya Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango Gorontalo dalam hal penyimpanan.